

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsultan pajak terdaftar di wilayah Jakarta dan Banten, setidaknya telah menangani tiga Wajib Pajak, baik Wajib Pajak orang pribadi maupun Wajib Pajak badan, berpengalaman lebih dari 3 tahun, dan pernah mengikuti pelatihan teknis. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 111/PMK.03/2014, konsultan pajak adalah orang yang memberikan jasa konsultasi perpajakan kepada wajib pajak dalam rangka melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan.

#### **3.4 Metode Penelitian**

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu penelitian *causal study*. *Causal study* merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebabakibat, dengan melihat ada atau tidak pengaruh signifikan antarvariabel dalam penelitian (Sekaran dan Bougie, 2016). Dalam penelitian ini, *causal study* digunakan untuk menguji pengaruh sifat *machiavellian*, persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial, pertimbangan etis dan pengalaman terhadap pengambilan keputusan etis oleh konsultan pajak.

### **3.5 Variabel Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua jenis variabel, yaitu: variabel dependen dan variabel independen. Seluruh variabel dependen dan independen dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala interval. Menurut Sekaran dan Bougie (2016), variabel dependen merupakan variabel yang menjadi sasaran utama penelitian, sedangkan variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun secara negatif.

#### **3.3.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengambilan keputusan etis oleh konsultan pajak. Pengambilan keputusan etis oleh konsultan pajak merupakan sebuah hasil pemikiran berdasarkan sikap kejujuran, berpegang teguh pada kebenaran data dan bertanggung jawab sehingga membantu klien dalam memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pengambilan keputusan etis oleh konsultan pajak diukur dengan sikap kejujuran, berpegang teguh pada kebenaran data, dan bertanggung jawab.

Variabel ini diukur dengan menggunakan kuesioner yang mengacu pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Pitaloka dan Ardini (2017). Pengukuran variabel terdiri atas lima pernyataan positif. Variabel ini diukur dengan teknik pengukuran skala *likert*. Skala *likert* merupakan suatu skala interval yang secara khusus menggunakan lima pengukuran, yaitu skor 1 untuk sangat tidak setuju, skor 2 untuk tidak setuju, skor 3 untuk netral, skor 4 untuk setuju, dan skor 5 untuk sangat setuju (Sekaran dan Bougie, 2016).

### **3.3.2 Variabel Independen**

Variabel independen dalam penelitian ini diukur dengan teknik pengukuran skala *likert*. Skala *likert* merupakan suatu skala interval yang secara khusus menggunakan lima pengukuran, yaitu skor 1 untuk sangat tidak setuju, skor 2 untuk tidak setuju, skor 3 untuk netral, skor 4 untuk setuju, dan skor 5 untuk sangat setuju (Sekaran dan Bougie, 2016). Variabel independen dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### **1. Sifat *Machiavellian* (SM)**

Sifat *machiavellian* merupakan sebuah perilaku yang didasari sifat ego, manipulatif, dan agresif dalam menjalankan profesinya serta tidak memiliki afeksi terhadap lingkungan sekitar. Sifat *machiavellian* diukur dengan indikator sifat ego, manipulatif, agresif, dan tidak memiliki afeksi. Seseorang yang memiliki sifat *machiavellian* cenderung akan melakukan manipulasi untuk mencapai tujuan pribadi. Variabel ini diukur dengan menggunakan kuesioner yang mengacu pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Pitaloka dan Ardini (2017) yang terdiri atas delapan pernyataan positif.

#### **2. Persepsi Pentingnya Etika dan Tanggung Jawab Sosial (PPETS)**

Persepsi peran etika dan tanggung jawab sosial merupakan pandangan individu dalam berperilaku apakah sudah sesuai dengan etika profesi, bertanggung jawab terhadap profesinya, bersikap objektif dan memiliki integritas dalam menjalankan profesinya. Persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial diukur dengan etika profesi, tanggungjawab konsultan pajak, objektivitas dan integritas. Seseorang

yang memiliki persepsi yang tinggi mengenai pentingnya etika dan tanggung jawab sosial akan mengambil keputusan yang etis dan sesuai dengan etika untuk kepentingan masyarakat luas. Variabel ini diukur dengan menggunakan kuesioner yang mengacu pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Oktaviane (2017) yang terdiri terdiri atas dua belas pernyataan positif.

### **3. Pertimbangan Etis (PE)**

Pertimbangan etis adalah proses dimana individu menentukan suatu keputusan apakah benar atau salah secara objektif, tidak agresif, dan menghindari pelanggaran dalam bekerja. Pertimbangan etis diukur dengan bersikap objektif, tidak agresif, dan menghindari pelanggaran dalam bekerja. Pertimbangan etis membuat individu menerapkan sikap berhati-hati dalam mengambil sebuah keputusan.

Variabel ini diukur dengan menggunakan kuesioner yang mengacu pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Pitaloka dan Ardini (2017) yang terdiri atas empat pernyataan positif dan dua pernyataan negatif. Pernyataan kuesioner pada poin kesatu dan poin kedua merupakan pernyataan negatif, dimana pernyataan tersebut tidak sesuai dengan definisi pertimbangan etis, sehingga perhitungan skor pada poin kesatu dan poin kedua dibalik menjadi skor 5 untuk sangat tidak setuju, skor 4 untuk tidak setuju, skor 3 untuk netral, skor 2 untuk setuju, dan skor 1 untuk sangat setuju.

### **4. Pengalaman (PK)**

Pengalaman merupakan proses penambahan pengetahuan kemampuan konsultan

pajak untuk memprediksi dan mendeteksi mengenai masalah-masalah etika perpajakan, mengatasi setiap permasalahan yang ada dan mampu mengambil keputusan etis. Pengalaman diukur dengan kemampuan dalam menjalankan profesinya, rentang waktu bekerja, dan pengetahuan konsultan pajak. Semakin berpengalaman seorang konsultan pajak, diharapkan keputusan yang dihasilkan akan semakin etis. Variabel ini diukur dengan menggunakan kuesioner yang mengacu pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Oktaviane (2017) yang terdiri atas sepuluh pernyataan positif.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumbernya (Sekaran dan Bougie, 2016). Data primer digunakan dalam mengukur semua variabel dalam penelitian ini yaitu sifat *machiavellian* (SM), persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial (PPETS), Pertimbangan etis (PE), pengalaman (PK), dan pengambilan keputusan etis oleh konsultan pajak (PKE). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang ditujukan kepada konsultan pajak terdaftar di wilayah Jakarta dan Banten, setidaknya telah menangani tiga Wajib Pajak, baik Wajib Pajak orang pribadi maupun Wajib Pajak badan, berpengalaman lebih dari 3 tahun, dan pernah mengikuti pelatihan teknis. Penyebaran kuesioner dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu secara fisik dan *google form*. Secara fisik yaitu menemui secara langsung (*personally administered*) dengan cara mendatangi kantor konsultan pajak dan dengan *google*

*form* yaitu melalui pihak ketiga yang bekerja pada kantor konsultan pajak atau memiliki kenalan konsultan pajak untuk membantu membagikan kuesioner kepada responden.

### **3.5 Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi merupakan sekelompok orang, peristiwa, atau hal-hal menarik yang peneliti ingin selidiki atau teliti (Sekaran dan Bougie, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah konsultan pajak terdaftar di wilayah Jakarta dan Banten. Sampel merupakan bagian dari populasi (Sekaran dan Bougie, 2016). Sampel terdiri dari sejumlah anggota yang dipilih dari populasi.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling*. *Non probability sampling* merupakan suatu teknik pengambilan sampel dimana tidak semua elemen populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel (Sekaran dan Bougie, 2016). Metode yang digunakan dalam *non probability sampling* adalah *convenience sampling* yaitu metode pengambilan sampel dimana informasi atau data untuk penelitian dikumpulkan dari anggota populasi yang mudah diakses oleh peneliti (Sekaran dan Bougie, 2016). Sampel dipilih dengan beberapa pertimbangan kemudahan dalam memperoleh data dalam penelitian, sehingga memudahkan dalam menyebarkan kuesioner tersebut karena lokasi yang dekat dengan peneliti. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsultan pajak terdaftar di wilayah Jakarta dan Banten, setidaknya telah menangani tiga Wajib Pajak, baik Wajib Pajak orang pribadi maupun Wajib Pajak badan, berpengalaman lebih dari 3 tahun, dan pernah mengikuti pelatihan teknis.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Jenis analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis multivariat. Analisis multivariat merupakan metode statistik untuk set data dengan lebih dari satu variabel bebas dan lebih dari satu variabel terikat (Ghozali, 2018). Tujuan dari analisis data adalah mendapatkan informasi relevan yang terkandung di dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah (Ghozali, 2018). Peneliti harus melakukan beberapa uji terkait dengan data-data sampel yang di peroleh sebelum melakukan uji hipotesis. Semua uji yang dilakukan dalam penelitian ini akan dilakukan menggunakan bantuan program *SPSS (Statistic Product & Service Solution)* versi ke-25.

#### **3.6.1 Statistik Deskriptif**

Menurut Ghozali (2018), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, dan *range*. *Mean* adalah seluruh angka pada data dibagi dengan jumlah data yang ada. Standar deviasi adalah suatu ukuran penyimpangan. Minimum adalah nilai terkecil dari data, sedangkan maksimum adalah nilai terbesar dari data. *Range* adalah selisih nilai maksimum dan minimum suatu data.

#### **3.6.2 Uji Kualitas Data**

##### **1. Uji Validitas**

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk

mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas yang digunakan adalah Korelasi Pearson. Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi Korelasi Pearson yang digunakan adalah 0.05. Apabila tingkat signifikansinya  $<0.05$ , maka pertanyaan tersebut valid dan apabila tingkat signifikansinya  $\geq 0.05$ , maka pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid (Ghozali, 2018).

## **2. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018). Pengujian reliabilitas yang digunakan adalah koefisien *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) lebih besar dari 0,7 ( $> 0,7$ ) (Ghozali, 2018).

## **3. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018). Metode uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hipotesis pengujian yaitu:

Hipotesis Nol ( $H_0$ ) : data residual terdistribusi secara normal

Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) : data residual tidak terdistribusi secara normal

Menurut Ghozali (2018), pengambilan keputusan untuk uji normalitas ini didasarkan pada nilai signifikansi *Monte Carlo*:



- a. Jika nilai probabilitas signifikansi  $>0,05$ , maka hipotesis nol diterima dan disimpulkan bahwa data yang sedang diuji terdistribusi secara normal.
- b. Jika nilai probabilitas signifikansi  $\leq 0,05$ , maka hipotesis nol ditolak dan dapat disimpulkan bahwa data yang sedang diuji tidak terdistribusi secara normal.

### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2018).

Uji multikolonieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* yang tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai *VIF*  $\geq 10$  (Ghozali, 2018).

#### 2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi

ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di-*studentized*. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

### 3.7 Uji Hipotesis

#### 1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh variabel independen sifat *machiavellian*, persepsi pentingnya etika dan tanggung jawab sosial, pertimbangan etis dan pengalaman terhadap variabel dependen pengambilan keputusan etis oleh konsultan pajak. Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$PKE = \alpha - \beta_1 SM + \beta_2 PPETS + \beta_3 PE + \beta_4 PK + e$$

Keterangan:

PKE	= Pengambilan Keputusan Etis oleh Konsultan Pajak
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien Regresi
SM	= Sifat <i>Machiavellian</i>
PPETS	= Persepsi Pentingnya Etika dan Tanggung Jawab Sosial
PE	= Pertimbangan Etis
PK	= Pengalaman
e	= <i>Error</i>

Berdasarkan rumus dari analisis regresi berganda diatas, variabel sifat *machiavellian* merupakan hipotesis dengan pernyataan negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penurunan satu satuan variabel sifat *machiavellian* maka menyebabkan peningkatan terhadap pengambilan keputusan etis oleh konsultan pajak.

## 2. Uji Koefisien Korelasi

Menurut Ghazali (2018), analisis korelasi (R) bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antar dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Analisis regresi juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan independen. Berikut merupakan tabel kriteria kekuatan hubungan korelasi:

**Tabel 3.1**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2017)

### **3. Uji Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti  $R^2$ , nilai *Adjusted*

$R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2018). Penelitian ini menggunakan *Adjusted R<sup>2</sup>* dengan rentang nilai pengukuran dari 0-1. Jika nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* semakin mendekati 1, maka kemampuan model regresi semakin baik dalam menjelaskan variabel dependennya.

#### **4. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Uji Statistik F bertujuan untuk mengetahui kelayakan model regresi linear berganda sebagai alat analisis yang dapat menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikatnya untuk mengukur *Goodness of Fit* suatu variabel. *Goodness of Fit* yaitu ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktual. Uji F juga dapat digunakan untuk memprediksi apakah variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Uji statistik F mempunyai tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik F adalah jika nilai signifikansi  $F < 0,05$  maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018).

#### **5. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Uji statistik  $t$  dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara parsial (individual) berpengaruh terhadap variabel dependen, atau dengan kata lain menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik  $t$

mempunyai nilai signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik  $t < 0,05$  maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali,2018).